ANALISIS RESEPSI GENERASI Z TERHADAP FENOMENA SANDWICH GENERATION DALAM FILM HOME SWEET LOAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Novi Lestiani
22107030010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa	: Novi Lestiani
Nomor Induk	: 22107030010
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Juli 2026

Yang Men

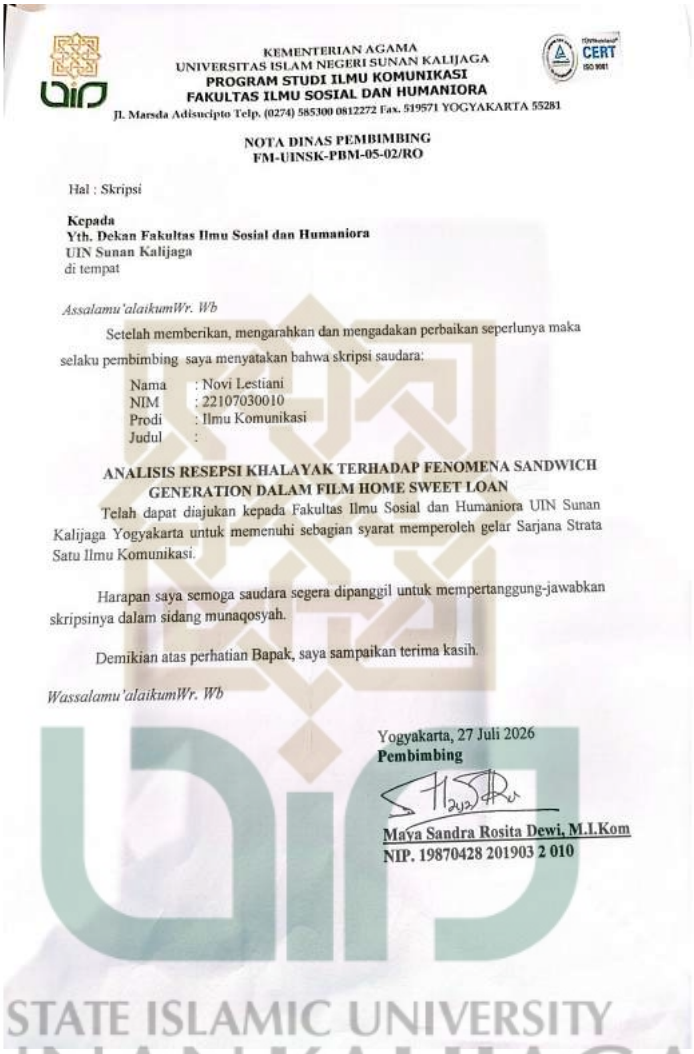


Novi Lestiani

NIM.22107030010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Novi Lestiani
NIM : 22107030010
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP FENOMENA SANDWICH GENERATION DALAM FILM HOME SWEET LOAN

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Pembimbing

Maya Sandra Rosita Dewi, M.I.Kom
NIP. 19870428 201903 2 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4608/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Resepsi Generasi Z Terhadap Fenomena Sandwich Generation Dalam Film Home Sweet Loan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: NOVI LESTIANI
Nomor Induk Mahasiswa	: 22107030010
Telah diujikan pada	: Senin, 10 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir	: A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 6a87d503e0db2

Penguji I

Durrotul Masudah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a87936ba892d

Penguji II

Ihya' Ulumuddin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6a868083c40a8

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a8011176 9a8b

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu, Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti kau bisa ceritakan"

(Boy Candra)

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. Al-Baqarah 2 Ayat:286)

"Melamban bukanlah hal yang tabu, kadang itu yang kau butuh. Bersandar, hibahkan bebanmu, rotasikan pandanganmu, ambil sudut yang terbaru. Tak perlu berhenti kurasi, ini hanya sementara, bukan ujung dari rencana"

(33x – Perunggu)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri, taka da yang tahu kapan kau mencapai tuju, dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu."

(Besok Mungkin Kita Sampai – Hindia)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya (Bapak Hartono & Ibu Kusmiyanti)

&

Almamater Tercinta, Program

Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusuna skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Analisis Resepsi Khalayak terhadap Fenomena Sandwich Generation dalam film Home Sweet Loan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, sehingga keberhasilan penyelesaiannya merupakan hasil dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I., M.Si., selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Kepada Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, S. Sos., M.I.Kom., selaku pembimbing skripsi penulis, penulis mengucapkan terima kasih atas segala ketulusan, kesabaran, serta bimbingan yang telah diberikan, disertai dengan ilmu pengetahuan dan motivasi, sehingga penulis memperolehj banyak pengalaman dan wawasan selama proses bimbingan.
4. Kepada ibu Durrotul Masudah, M.A., selaku Penguji I dan Bapak Ihya' Ulumuddin selaku penguji II, penulis mengucapkan terimakasih atas masukan, kritik, dan saran yang diberikan selama proses ujian skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Arahan yang diberikan sangat berarti dalam menyempurnakan dan meningkatkan kualitas skripsi ini.

5. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Hartono dan Ibu Kusmiyanti, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka telah memberikan segalanya hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Penulis percaya doa-doa mereka lah yang selalu menyelamatkan dan menuntun penulis melewati masa-masa sulit.
6. Kepada kedua adik penulis Nurul Khotijah & Surya Tri Prayogo yang selalu menjadi pelita semngat dalam setiap langkah, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan motivasi yang selalu diberikan, serta perhatian dan semangat yang senantiasa menguatkan penulis.
7. Kepada Mbah Painem, Alm. Sukino dan Almh. Iin, penulis mengucapkan ribuan terimakasih karena telah memberikan kasih sayang yang tulus.
8. Kepada sahabat seperjuangan najwa, naput, zahwa, lala, arsy, nisa, nasya, yang selalu menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan, motivasi serta doa setiap langkah yang penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Teirmakasih telah menjadi rumah kedua penulis dan menjadi sahabat yang selalu tulus untuk penulis
9. Kepada teman-teman (Sumgies) husni, anya, zharifa, cut, yang menjadi senantiasa mendukung dalam kebaikan, membersamai dalam setiap langkah yang dilalui, dan saling memberikan motivasi di perantauan. Segala canda tawa, suka, sedih, menjadi perjuangan yang tidak terasa sendiri. Bersama kalian penulis merasa sangat bersyukur dipertemukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh orang yang tulus, setia, dan ceria seperti kalian. untuk kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman (Kembang Desa) Kak Syakira, Rey, Yasir, Syauqi, Fauzan, penulis ucapkan terimakasih karena telah mengenalkan dunia pendakian selama di Yogyakarta.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Komunikasi, serta bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga segala kebaikan dan bantuan dari semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta 16 Juli 2026

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Novi Lestiani

NIM. 22107030010

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i
NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
1. Manfaat Teoritis 6
2. Manfaat Praktis 7
E. Tinjauan Pustaka 7
F. LANDASAN TEORI 12
1. Film 12
2. Resepsi Audiens 13
3. Sandwich Generation 16
H. METODE PENELITIAN 21
1. Jenis Penelitian 21

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Subjek dan Objek Penelitian 21
a. Subjek Penelitian 21
b. Objek Penelitian 22
c. Lokasi dan Waktu Penelitian 23
3. Teknik Pengumpulan Data 23
a. Wawancara 24
b. Observasi 24
c. Dokumentasi 24
4. Teknik Analisis data 25
a. Pengumpulan Data 25
b. Reduksi Data 25
c. Penyajian Data 26
d. Penarikan Kesimpulan 26
5. Keabsahan Data 26
BAB II GAMBARAN UMUM 28
A. GAMBARAN UMUM FILM HOME SWEET LOAN 28
B. SINOPSIS FILM HOME SWEET LOAN 29
C. Representasi Visual Film *Home Sweet Loan* 30
D. Respons Awal Penonton terhadap Film Home Sweet Loan 34
E. Tim Poduksi dan Crew Film Home Sweet Loan 36
F. Festival Award Film Home Sweet Loan 38
G. Gambaran Subjek Penelitian 39
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN 43
A. Frameworks of Knowledge dalam Memahami Sandwich Generation 44
1. *Frameworks of Knoeledge* dalam Memahami Beban Ekonomi 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. *Frameworks of Knowledge* dalam Memahami *Stress*/Kelelahan 49
3. *Frameworks of Knowledge* dalam Memahami Dukungan Sosial 53
4. *Frameworks of Knowledge* dalam Memahami Sumber Daya 56
B. Relations of Production dalam Memahami Sandwich Generation 60
1. Relations of Production dalam Memahami Sumber Daya 61
2. Relations of Production dalam Memahami Stress/Kelelahan 63
3. Relations of Production dalam Memahami Dukungan Sosial 64
4. Relations of Production dalam Memahami Beban Ekonomi 66
C. Technical Infrastructure dalam Memahami Sandwich Generation 68
1. Technical Infrastructure dalam Memahami Beban Ekonomi 69
2. Technical Infrastructure dalam Memahami Stress/Kelelahan 71
3. Technical Infrastructure dalam Memahami Sumber Daya 72
4. Technical Infrastructure dalam Memahami Dukungan Sosial 74
BAB IV PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 80
Curriculum Vitae 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

The sandwich generation phenomenon has become a prevalent social issue among young people in Indonesia, particularly regarding heavy financial demands and family responsibilities. The film Home Sweet Loan represents this reality through Kaluna, who struggles with fulfilling family needs while pursuing personal aspirations. This study aims to analyze Generation Z's reception of this phenomenon using Stuart Hall's Reception Theory. This study utilizes a descriptive qualitative method with a reception analysis approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation with Generation Z informants aged 20-28 in Yogyakarta who have watched the film and personally experience being the sandwich generation, while data validity was tested using expert triangulation. The findings indicate that audiences construct meaning through frameworks of knowledge, encompassing economic burden, stress, social support, and resource management. Informants were positioned in either dominant-hegemonic or negotiated positions: some fully accepted that the financial and emotional demands depicted reflect their real-life experiences, while others adapted the message based on their lived experiences and financial capacity. No informants were in the oppositional position. Thus, Home Sweet Loan serves as a medium for social reflection that builds emotional connection and validates the experiences of Generation Z who face sandwich generation responsibilities.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keywords: *Audience Reception, Stuart Hall, Sandwich Generation, Home Sweet Loan, Generation Z.*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium penyampaian pesan edukatif, informatif, bahkan persuasif kepada khalayak (Haretri & Prabowo, 2025). Melalui gambar bergerak dan narasi yang dibangun, film memiliki kemampuan untuk memengaruhi cara pandang penontonnya terhadap suatu fenomena sosial (Dyah, 2007). Di Indonesia, dinamika kehidupan bermasyarakat kerap menjadi sumber inspirasi bagi industri perfilman, sehingga banyak produksi film yang mengangkat isu-isu sosial dari peristiwa faktual yang terjadi di tengah masyarakat (Farida & Si, 2023).

Salah satu film yang mengangkat isu sosial kontemporer adalah Home Sweet Loan, film keluarga arahan Sabrina Rochelle Kalangie yang diadaptasi dari novel karya Almira Bastari dengan judul sama, tayang di bioskop sejak 26 September 2024. Film ini mengisahkan Kaluna (Yuanita Siregar), perempuan muda kelas menengah yang tinggal bersama keluarga besarnya dan bercita-cita memiliki rumah sendiri. Sebagai bagian dari sandwich generation, Kaluna berusaha menabung untuk mewujudkan mimpinya, namun tanggung jawab membiayai kebutuhan keluarga besar membuat perjuangannya menjadi berat.

Cerita Kaluna dipilih sebagai objek penelitian karena merepresentasikan pesan kehidupan sehari-hari tentang bagaimana menjalani beban hidup dengan keikhlasan dan cara meresponnya secara positif. Dalam film ini, Kaluna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

digambarkan sebagai pekerja kantoran yang turut menanggung seluruh kebutuhan keluarganya akibat pendapatan keluarga yang tidak mencukupi, termasuk utang dan biaya rumah tangga. Situasi ini mencerminkan realitas umum yang dialami masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah yang tergolong sandwich generation, yang memiliki ruang terbatas untuk meraih impian pribadi karena harus menopang kebutuhan tiga generasi sekaligus (R. A. Khalil & Santoso, 2022).

Gambar 2. Potongan Film Home Sweet Loan



Sumber: Tangkapan dari Netflix

Film ini turut menekankan pentingnya pengelolaan keuangan bagi masa depan dan tujuan jangka panjang. Gitman & Zutter (2015) dalam Principles of Managerial Finance menegaskan perlunya perencanaan keuangan yang komprehensif agar pengelolaan dana mempertimbangkan waktu, risiko, dan tujuan finansial ke depan. Melalui tokoh Kaluna, penonton diajak memahami esensi pengelolaan keuangan pribadi sekaligus daya tahan menghadapi kondisi hidup yang berat. Respons penonton di kolom komentar turut menunjukkan resonansi emosional terhadap cerita ini, salah satunya pernyataan bahwa setiap individu berhak memiliki impian, yang menegaskan pentingnya kegigihan dan optimisme dalam menghadapi rintangan hidup (Abadi, 2025).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Istilah sandwich generation pertama kali diperkenalkan oleh Dorothy A. Miller (1981), profesor pekerjaan sosial asal Amerika Serikat, untuk menggambarkan individu yang berada dalam posisi "terjepit" antara dua generasi berbeda, yaitu bertanggung jawab atas orang tua lanjut usia sekaligus mendukung anak atau saudara yang masih membutuhkan bantuan (R. A. Khalil & Santoso, 2022). Generasi Z di Indonesia menghadapi tuntutan untuk matang secara dini dan memikul tanggung jawab finansial terhadap tiga lapisan generasi sekaligus, yakni generasi senior, generasi menengah (diri sendiri), dan generasi junior (Haretri & Prabowo, 2025).

Fenomena ini didukung oleh sejumlah data. Survei Data Indonesia (2023) mengungkapkan bahwa 46,3% generasi Z di Indonesia termasuk kategori sandwich generation (Ardiyanto dkk., 2024). Di Amerika Serikat, penelitian Pew Research Center (2013) melaporkan bahwa 47% orang dewasa memiliki tanggung jawab merawat orang tua lanjut usia sekaligus mengasuh anak, dengan 15% di antaranya membiayai keduanya sekaligus (Taylor dkk., 2013). Sementara survei Jakpat (2020) menunjukkan 48% masyarakat Indonesia tergolong sandwich generation, yang menurut Miller (1981) harus memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti melunasi utang serta membiayai kesehatan dan pendidikan, di samping kebutuhan pribadinya sendiri. Beban ganda ini berdampak pada menurunnya kesehatan, meningkatnya stres, dan sulitnya keseimbangan hidup, terutama bagi mereka yang juga bekerja (Yuliana, 2021).

Kendati mengangkat tema sosial yang penting, hingga kini belum ada studi akademis yang secara spesifik meneliti bagaimana penonton memahami dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memaknai isi film Home Sweet Loan, padahal cara penonton memaknai sebuah film dapat sangat berbeda-beda bergantung pada latar belakang sosial dan budayanya. Peningkatan biaya hidup dan perubahan struktur keluarga membuat banyak individu usia produktif (25–40 tahun) tertekan antara kewajiban menafkahi orang tua, saudara, dan anak. Kondisi inilah yang menjadikan penelitian mengenai resepsi khalayak terhadap film ini menjadi relevan dan krusial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi, yaitu pendekatan yang mementingkan tanggapan, penilaian, dan penafsiran khalayak terhadap sebuah karya media, yang mulai diperkenalkan oleh Stuart Hall melalui konsep encoding/decoding. Pendekatan ini melihat pengaruh konteks penggunaan media serta pemaknaan dari pengalaman khalayak secara keseluruhan (McQuail dalam Pertiwi dkk., 2020). Makna sebuah teks media pada dasarnya baru muncul ketika teks tersebut diterima, dibaca, dan ditafsirkan oleh penonton berdasarkan latar belakang budaya dan pengalaman pribadinya, sehingga satu teks yang sama dapat menghasilkan makna yang beragam. Di era digital, keterpaparan khalayak terhadap beragam sumber informasi turut memperkaya keragaman penafsiran pesan tersebut (Delya dkk., 2022).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Isu tanggung jawab terhadap keluarga yang diangkat dalam film ini turut sejalan dengan ajaran Islam mengenai birrul-wālidain (berbakti kepada orang tua) dan pentingnya berbagi terhadap kerabat yang membutuhkan, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 215:

يَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ ۗقُلْ مَآ اَنْفَقْتُمْ مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۗوَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ ۝

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, 'Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan.' Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui."

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan urutan pihak yang paling utama menerima kebaikan harta, yakni dimulai dari kedua orang tua sebagai sebab keberadaan anak, dilanjutkan kerabat, anak yatim, orang miskin, hingga orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan (Shihab, 2002). Kaban (2024) menambahkan bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya menafkahkan harta dari sesuatu yang baik dan digunakan untuk tujuan yang baik pula, dilandasi keikhlasan tanpa mengharap balasan. Nilai birrul-wālidain yang ditekankan ayat ini sejalan dengan pesan film Home Sweet Loan, yang menggambarkan tanggung jawab generasi muda dalam menafkahi dan merawat keluarganya sebagai bentuk bakti yang dijunjung tinggi, baik secara sosial maupun religius.

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan resepsi audiens menjadi relevan untuk memahami bagaimana pesan mengenai fenomena sandwich generation dalam film Home Sweet Loan dimaknai oleh penonton. Resepsi dipahami sebagai kajian yang berfokus pada cara audiens memaknai pesan yang disampaikan melalui media seperti film (Littlejohn dkk., 2011), sebagaimana dikembangkan Stuart Hall

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melalui proses encoding dan decoding. Dengan demikian, pemaknaan terhadap film tidak hanya ditentukan oleh pesan yang dikonstruksi pembuat film, tetapi juga oleh pengalaman subjektif, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya penonton. Konteks tersebut menjadi dasar untuk melihat bagaimana Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta memahami dan merespons representasi fenomena sandwich generation dalam film Home Sweet Loan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang diteliti dan dibahas yaitu "Bagaimana Generasi Z meresepsi fenomena *Sandwich Generation* yang disajikan dalam film *Home Sweet Loan*?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Generasi Z menerima serta memaknai fenomena *Sandwich Generation* yang ditampilkan dalam film *Home Sweet Loan*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian khalayak media. Dengan menyoroti bagaimana khalayak menafsirkan dan merespons pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa, khususnya film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dalam dunia Pendidikan dan dapat menjadi penyempurna bagi penelitian terdahulu, dan bisa menjadi rujukan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pertimbangan yang lebih mendalam mengenai resepsi khalayak terhadap fenomena *sandwich generation* yang diangkat dalam film *Home Sweet Loan*.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti telah membaca beberapa penelitian terdahulu untuk peneliti jadikan sebagai acuan dan juga refrensi dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang dikaji akan berkaitan dengan pembahasan pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul dan memiliki kesamaan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Totok Wahyu Abadi dengan judul penelitian *Cognitive Communication* terhadap Persepsi Penonton pada Film *Home Sweet Loan* (Studi Kasus pada Akun Instagram @homesweetloanfilm). Penelitian ini meneliti komentar pada akun Instagram resmi filmnya dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif berdasarkan observasi partisipan *online*.

Penelitian ini menemukan hasil yang menunjukkan bagaimana konten dalam media sosial, termasuk gambar, video, dan cerita interaktif yang dapat memengaruhi ekspektasi dan preferensi audiens sambil menjalin ikatan emosional yang kuat. Studi pada penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa komunikasi kognitif sangat penting untuk menciptakan opini yang menguntungkan tentang tema dan karakter film, selain itu juga meningkatkan keterlibatan kepada penonton filmnya. Studi ini juga menambah pengetahuan tentang pemasaran digital, terutama dalam hal promosi film, dengan cara memberikan saran taktis kepada para praktisi tentang cara memaksimalkan interaksi audiens di media sosial.

Kedua yaitu penelitian dari yang dilakukan oleh Athella Inaia Dhia Haretri, dan Dwi Puji Prabowo dengan judul Analisis Film "*Home Sweet Loan*" Terkait Isu Sosial *Sandwich Generation* menggunakan Teori Semiotika John Fiske. Penelitian ini menjelaskan bahwa film adalah salah satu media komunikasi yang mempunyai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kekuatan untuk menyampaikan pesan sosial kepada audiens melalui narasi dan visual. Salah satu fenomena sosial yang saat ini sedang banyak dibicarakan yaitu isu sandwich generation, yang diangkat dalam film "*Home Sweet Loan*". Dengan pendekatan kualitatif dan melalui analisis semiotika John Fiske, penelitian ini bertujuan agar mengeksplorasi bagaimana isu *sandwich generation* direpresentasikan pada film "*Home Sweet Loan*" dengan menggunakan tiga level analisis: representasi, realitas, dan ideologis. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana film dapat berperan dalam menggambarkan isu sosial yang relevan dan mempengaruhi persepsi audiens terhadap fenomena sosial tersebut.

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andre Wahyu Kusuma, Azis Nurdiansyah, dan Eva Dwi Kurniawan yang berjudul Implementasi Strategi Keuangan Dalam Novel "*Home Sweet Loan*" Karya Almira Bastari. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis bagaimana strategi keuangan empat tokoh dalam novel "*Home Sweet Loan*" karya Almira Bastari, yang berfokus pada bagaimana cara mengelola keuangan agar bisa membeli rumah atau aset, meninjau dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian hermeneutik, dengan pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian tersebut mengungkapkan berbagai strategi keuangan, termasuk pada manajemen keuangan, finansial, sewa, aset, Tabungan, dan asuransi. Tokoh tokoh pada film juga menerapkan beberapa konteks berbeda dari latar belakang ekonomi mereka. Penelitian ini juga memberikan wawasan yang bisa diambil oleh individu dengan latar belakang ekonomi yang berbeda dalam merencanakan keuangan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alya Assyifa Sagala dengan judul "Analisis Resepsi Khalayak Penonton Film *NgeriNgeri Sedap* Mengenai *Hamoraon, Hagabeon, Hasangapon*". Penelitian ini bertujuan untuk menganlisis nilai *hamoraon, hagabeon, hasangapon* yang ditampilkan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan keberhasilan film *Ngeri-ngeri Sedap* sebagai salah satu produk media yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menghasilkan realitas simbolik atau realitas rekaan yang menggambarkan realita yang terjadi sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suku Batak, yang erat dengan nilai budaya *hamoraon, hagabeon*, dan *hasangapon.*

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang resepsi khalayak dalam suatu tayangan. Perbedaan penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Khalayak Penonton Film Ngeri-Ngeri Sedap Mengenai Hamoraon, Hagabeon, Hasangapon" yaitu fokus objeknya, penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu pemaknaan kebudayaan batak, sedangkan objek penelitian peneliti yaitu pemaknaan film terhadap fenomena *sandwich generation*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Table 1. Kajian Pustaka

No	Judul	Nama	Sumber	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	*Cognitive Communication* terhadap Persepsi Penonton pada Film Home Sweet Loan (Studi Kasus pada Akun Instagram @homesweetloanfilm	Totok Wahyu Abadi	Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi Vol.6 No. 1 Tahun 2025 https://doi.org/10.3587 0/jimik. v6i1.1301	Hasil pada penelitian ini mendapat hasil yaitu menunjukkan bagaimana komunikasi kognitif kemudian diterapkan melalui akun Instagram resmi home sweet loan telah berhasil membentuk persepsi para penontonnya. Analisis semua komentar juga mendapatkan hasil bahwa visual yang menarik, narasi yang membangun emosional dan juga digital mampu memberikan peran yang penting dalam membangun koneksi emosional yang sangat dalam.	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama menggunakan subjek yang menonton film home sweet loan. Sedangkan perbedaan pada penelitian yaitu metode penelitiannya karena pada penelitian sebelumnya menggunakan parsipan online sedangkan pada penelitian ini yaitu menggunakan partisipan Offline.
2	Analisis Film "Home Sweet Loan" Terkait Isu Sosial *Sandwich Generation* menggunakan Teori Semiotika John Fiske	Athella Inaia Dhia Haretri, Dwi Puji Prabowo	JURRSENDEM: Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media Vol. 4 No1 Tahun 2025 https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v4i1.4450	Hasil pada penelitian ini yaitu mendapatkan hasil yang relevan dan sesuai dengan realita atau kenyataannya. Dimana bahwa masyarakat dengan ekonomi yang menengah kebawah dan berperan sebagai generasi sandwich memiliki peluang lebih kecil atau lebih sulit bisa membeli rumah dikarenakan harus menanggung beban atau kebutuhan tiga generasi	Pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan yaitu sama sama menggunakan isu sosial yaitu generasi sandwich pada film home sweet loan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada teori yang digunakan. Teori pada penelitian sebelumnya menggunakan teori dari Semiotika John Fiske sedangkan penelitian ini menggunakan teori dati Stuart Hall.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3	Implementasi Strategi Keuangan Dalam Novel "Home Sweet Loan" Karya Almira Bastari	Andre Wahyu Kusuma, Azis Nurdiansyah, Eva Dwi Kurniawan	Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA) Vol. 2 No. 1 Tahun 2024 https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2383	Pada penelitian ini mendapatkan hasil penelitian yaitu memberikan bagaimana gambaran terkait berbagai strategi dan juga perilaku digunakan para tokohtokoh tersebut untuk mencapai tujuan mereka, baik secara individu ataupun dalam interaksi sosial mereka.	Persamaan pada penelitian sebelumnya dan juga penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan juga home sweet loan. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus, fokus pada penelitian sebelumnya yaitu bagaimana cara
					pengelolaan keuangan yang benar kemudian penelitian ini berfokus pada generasi sandwich. yang benar kemudian penelitian ini berfokus pada generasi sandwich.
4.	"Analisis Resepsi Khalayak Penonton Film Ngeri-Ngeri Sedap Mengenai Hamoraon, Hagabeon, Hasangapon"	Alya Assyifa Sagala	https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70678/	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan keberhasilan film *Ngeri-ngeri Sedap* sebagai salah satu produk media yang menghasilkan realitas simbolik atau realitas rekaan yang menggambarkan realita yang terjadi sebenarnya dalam kehidupan seharihari masyarakat suku Batak, yang erat dengan nilai budaya *hamoraon, hagabeon*, dan *hasangapon.*	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang resepsi khalayak dalam suatu tayangan. Perbedaan penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Khalayak Penonton Film Ngeri- Ngeri Sedap Mengenai Hamoraon, Hagabeon, Hasangapon" yaitu fokus objeknya, penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu pemaknaan kebudayaan batak, sedangkan objek penelitian peneliti yaitu pemaknaan film terhadap fenomena *sandwich generation*.

Sumber : Olahan Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. LANDASAN TEORI

Landasan teori digunakan sebagai pijakan untuk memahami objek dan proses penelitian. Pada penelitian ini, landasan teori mencakup konsep film, resepsi audiens, dan sandwich generation.

1. Film

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang sangat penting dalam menyampaikan pesan kepada khalayak (Asri, 2020). Film memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan karena film merupakan media audio-visual yang mampu menjangkau populasi konsumsi film dalam jumlah besar dengan estimasi waktu yang cepat. Film juga memiliki kualitas audio dan visual yang disuguhkan sehingga menjadi media terpaan yang sangat ampuh bagi pola pikir kognitif masyarakat. Film dapat dijadikan sebagai cermin sekaligus perantara realitas sosial dalam lingkup masyarakat, dalam hal antara film sebagai cermin sekaligus perantara realitas sosial, yang keduanya dapat dipadukan, tentu dapat dijadikan sarana dalam memahami fenomena yang terjadi di dalam lingkup Masyarakat.

Film adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk informasi, pembelajaran, dan kesenangan. Film bisa menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan alur cerita yang dibuat oleh penulis skenario, lalu diberikan kepada penonton atau audiens. Selain itu, sebagai media komunikasi massa, film juga bisa digunakan sebagai alat sosialisasi dan pemasaran budaya yang bisa memengaruhi pikiran orang. Penayangan film dapat menimbulkan berbagai efek yang berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Film merupakan bagian dari media massa yang dalam studi komunikasi massa modern dianggap mempunyai dampak terhadap penontonnya.

Film juga dapat dijadikan sebagai sarana kebebasan berekspresi. Film menjadi saluran kebebasan berekspresi bagi banyak orang, terutama di era digital saat ini. Semakin banyak orang muda yang membuat film dengan aneka versi, hanya dengan menggunakan teleponpintar. Namun, film juga dapat menimbulkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kontroversi dan ditolak oleh sejumlah penonton karena isinya yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, film sebagai media komunikasi massa harus digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan kepada khalayak.

2. Resepsi Audiens

Menurut Stuart Hall resepsi adalah sesuatu yang mengacu kepada studi tentang makna yang dirasakan oleh audiens yaitu berupa tanda, teks, kode, maupun gambar. Setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menginterpretasikan dan juga untuk menerima sebuah pesan. Penonton atau audiens mempunyai peran yang aktif untuk memaknai sebuah pesan (Conway, 2020).

Resepsi adalah hal yang di pahami sebagai sesuatu yang berfokus kepada cara audiens untuk memahami makna pada suatu pesan untuk di sampaikan kepada penonton melalui perantara yaitu melalui televisi, film dan lainnya (Littlejohn dkk., 2011). Resepsi audiens merupakan teori yang di rekonseptualisasi dan diperkenalkan lebih dalam oleh Stuart Hall dengan pembahasannya yaitu mengenai pembuatan makna dari momen encoding dan decoding. Beberapa poin kunci dalam pandangan Stuart Hall tentang Teori Resepsi meliputi:

a. Dekonstruksi Makna: Hall berpendapat bahwa pesan budaya seringkali ambigu dan terbuka untuk berbagai interpretasi. Ia menekankan pentingnya audiens dalam mendekonstruksi pesan tersebut dan memberikan makna sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan ideologi individu.

b. Konteks Sosial: Hall mengakui bahwa kontek sosial memainkan peran penting dalam pembentukan makna. Kita tidak dapat memahami makna sebuah pesan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tanpa mempertimbangkan faktor-faktor sosial, seperti kelas sosial, budaya, etnisitas, dan gender.

c. Negosiasi Makna: Hall menekankan bahwa audiens secara aktif terlibat dalam proses negosiasi makna. Individu dan kelompokkelompok budaya terlibat dalam diskusi, perdebatan, dan interaksi yang melibatkan makna budaya.

Faktor yang mempengaruhi pemaknaan khalayak menurut hall decoding yang dilakukan oleh khalayak tidak selalu berhubungan dengan encoding sehingga konsumsi pesan dari media adalah bagaimana khalayak media memberikan pemaknaan terhadap pesan yang disampaikan. Dalam melakukan proses pemaknaan pesan, khalayak dipengaruhi oleh tiga unsur diantaranya sebagai berikut:

a. *Frameworks of knowledge*

Faktor yang mempengaruhi pemaknaan khalayak yaitu latar belakang pengetahuan. Dalam memaknai teks media massa, khalayak dapat menilai apakah kontruksi pesan sejalan dengan latar belakang pengetahuannya terhadap suatu masalah yang disampaikan dalam isi pesan teks yang ditawarkan oleh media. Sehingga latar belakang pengetahuan tersebut dapat dikaitkan dengan persoalan keakuratan informasi.

b. *Relation of production*

Relasi produksi dari khalayak merupakan proses konstruksi pesan yang menghasilkan sebuah interpretasi tertentu. Relasi dalam interpretasi makna di sini dilihat dari relasi sosial yang didapat oleh khalayak. Perbedaan relasi setiap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

khalayak akan mempengaruhi khalayak dalam mendukung atau bertolak belakang dengan teks media.

c. *Technical infrastructur*

Faktor infastruktur teknis yang mendukung decoding khalayak dan pengalamanya mengonsumsi isi pesan yang di sampaikan oleh media. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan tidak dipisahkan salah satunya dalam memperoleh khalayak melakukan pemaknaan terhadap isi pesan media. Dalam melakuakn pemaknaan khalayak, pengaruh latar belakang budaya lapisan sosial serta lingkungan khalayak menjadi referensi utama dari setiap khalayak.

Kode yang di kirimkan untuk proses *encoding* dan proses *decoding,* atau pemaknaan kode bisa jadi tidak berada kepada posisi *encoder* yang memproduksi kode dan *decoder* yang menerima kode (Hall dkk., 2013). Perbedaan pemahaman pada proses tersebut memuat kemungkinan ada munculnya kesalahpahaman, maka dari itu, Hall membagi *decoding* kedalam tiga kemungkinan posisi. Ketiga kemungkinan posisi ini *decoder* bisa memilih pengaktualisasikan makna dari kode yang telah dikirimkan oleh *encoder*. Pada tiga posisi *decoding*, yaitu:

a. *Dominant Hegemonic Position* (Posisi Hegemonik Dominan)

Dominant Hegemonic Position merupakan sebuah posisi audiens (*decoder*) yang memaknai kode dari *encoder* secara lurus dan juga penuh, untuk memaknainya akan sesuai dengan maksud yang akan disampaikan oleh *encoder* atau juga posisi hegemonik dominan merupakan posisi audiens (*decoder*) yang menyetujui maksud pesan dan juga menyesuiakan diri atau kode dominan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dikirim dari *encoder*. Hal ini dikenal sebagai interpretasi yang disukai atau yang paling memiliki persamaan (Yuting Xie, 2022).

b. *Negotiated Position* (Posisi yang dinegosiasikan)

Merupakan posisi yang berada pada antara posisi adaptasi dan juga posisi oposisi. *Decoder* akan mengakui pemaknaannya dengan lebih umum/dominan sebagai sebuah aturan penting, tetapi pada posisi tertentu (lebih situasional) *decoder.* Memiliki aturan tersendiri yang akan dijalankan namun dengan pengecualian dari aturan dominan atau umum. Posisi negosiasi ini, *decoder* tidak menelan secara mentah-mentah pesan yang diterima dan akan melakukan seleksi untuk kecocokan pada pesan (Pedrtiwi dkk., 2020)

c. *Oppositional position* (Posisi Oposisional)

Posisi *decoder* adalah posisi menolak atau tidak sejalan dengan pemaknaan terhadap pesan atau kode yang disampaikan oleh *encoder*. Posisi oposisi bisa diawali pada ketika pesan atau kode-kode yang dikirimkan *encoder* diterjemahkan secara negosiasi, setelah itu bergeser ke posisi oposisi. *Decoder* pada posisi oposisi ini mempunyai karakteristik yang dijelaskan dalam rasa frustasi, bukan rasa nyaman Widiastuti & Syafiya, 2024). Posisi *decoding* yang dipilih oleh khalayak itu tergantung pada keadaan kehidupan mereka dan juga keadaan sosial disekitar orang orang yang membentuk pandangan tertentu dalam komunitas sosialnya.

3. Sandwich Generation

Sandwich Generation adalah sebuah generasi yang berasal dari dua kata yaitu generasi dan sandwich, yaitu generasi yang merupakan suatu kumpulan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

individu yang memiliki waktu hidup yang sama (KBBI), selain itu dipaparkan oleh Abelson dalam (Hs & Karyono, 2024). bahwa sandwich di artikan dalam bahasa Indonesia disebut sebagai roti apit atau lapis yang merupakan makanan yang biasanya terdiri dari keju, daging, dan sayuran yang diiris kemudian diletakkan di atas atau di antara irisan roti, atau lebih tepatnya adalah makanan atau lebih dan merupakan potongan roti yang berfungsi sebagai tempat atau pembungkus untuk jenis makanan lainnya. berdasarkan pengertian diatas penting untuk kita mengerti bahwa sandwich yang dimaksud disini adalah sebuah analogi sebagai suatu kata yang dapat mewakili situasi tersebut yang kemudian jika digabungkan untuk penjelasannya, maka generasi sandwich adalah sebuah kelompok individu yang rentan usia produktif berada pada situasi terimpit bagaikan sandwich.

Adapun sandwich generation memiliki 3 kategori, yaitu:

a. *Traditional Sandwich Generation*, Tipe ini merupakan golongan orang dalam rentang usia 40-50 tahun. Lingkup keuangan *traditional sandwich generatio*n dihimpit oleh beban pengasuhan orang tua lanjut usia, saudara dan anak.

b. *Club Sandwich Generation*, ialah golongan orang yang dalam rentang usia 3060 tahun dan beban yang ditanggung *club sandwich generation* lebih besar daripada *traditional sandwich generation*. Mereka tidak hanya menanggung keuangan anak-anak dan orang tua, tetapi juga bahkan kakek-neneknya. Jenis ini biasanya berasal dari keluarga besar yang terdiri dari beberapa generasi.

c. *The Open Faced Sandwich Generation*, terakhir ada *the open-faced sandwich generation*. Jenis generasi ini terdiri dari orang yang sudah berpasangan, tetapi belum memiliki anak. Generasi ini termasuk golongan orang berusia produktif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15-65 tahun. Tanggungan keuangan mereka di samping keluarganya sendiri hanyalah orang tua.

Menurut fitri menjelaskan bahwa generasi sandwich merupakan suatu generasi yang mempunyai tanggungan orangtua lanjut usia dan anakanak dalam pengertian individual. Hal ini dapat diartikan sebagai gambaran untuk orangorang yang terjepit di antara tuntutan simultan untuk merawat orangtua yang sudah lanjut usia dan juga harus mendukung anakanaknya yang masih bergantung (Kusumaningrum, 2018).

Berkaitan itu raihan (Khalil & Santoso, 2022) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Generasi sandwich adalah istilah yang dipopulerkan oleh seorang profesor pekerja sosial di Amerika Serikat, yakni Dorothy A. Miller pada tahun 1981 yang menunjuk kepada sebuah generasi yang berada pada posisi "terhimpit" di antara dua generasi yang berbeda, yaitu berada pada antara orang tuanya yang sudah mulai menua tetapi disisi lain juga harus mementingkan keberadaan anak-anak, atau bisa juga masih harus membantu kebutuhan saudarasaudaranya. Aspek aspek Generasi sandwich menurut Miller (1981):

1. Beban Ekonomi: Generasi Sandwich mengalami beban ekonomi karena harus menanggung biaya hidup orang tua dan anak-anak mereka.
2. Stres dan kelelahan: Mereka mengalami stress dan kelelahan karena harus merawat orang tua, saudara, dan anak-anak mereka secara bersamaan.
3. Kurangnya Dukungan Sosial dan Sumber Daya: Perasaan tertekan sering diperparah oleh minimnya dukungan sosial, baik dari keluarga lain maupun

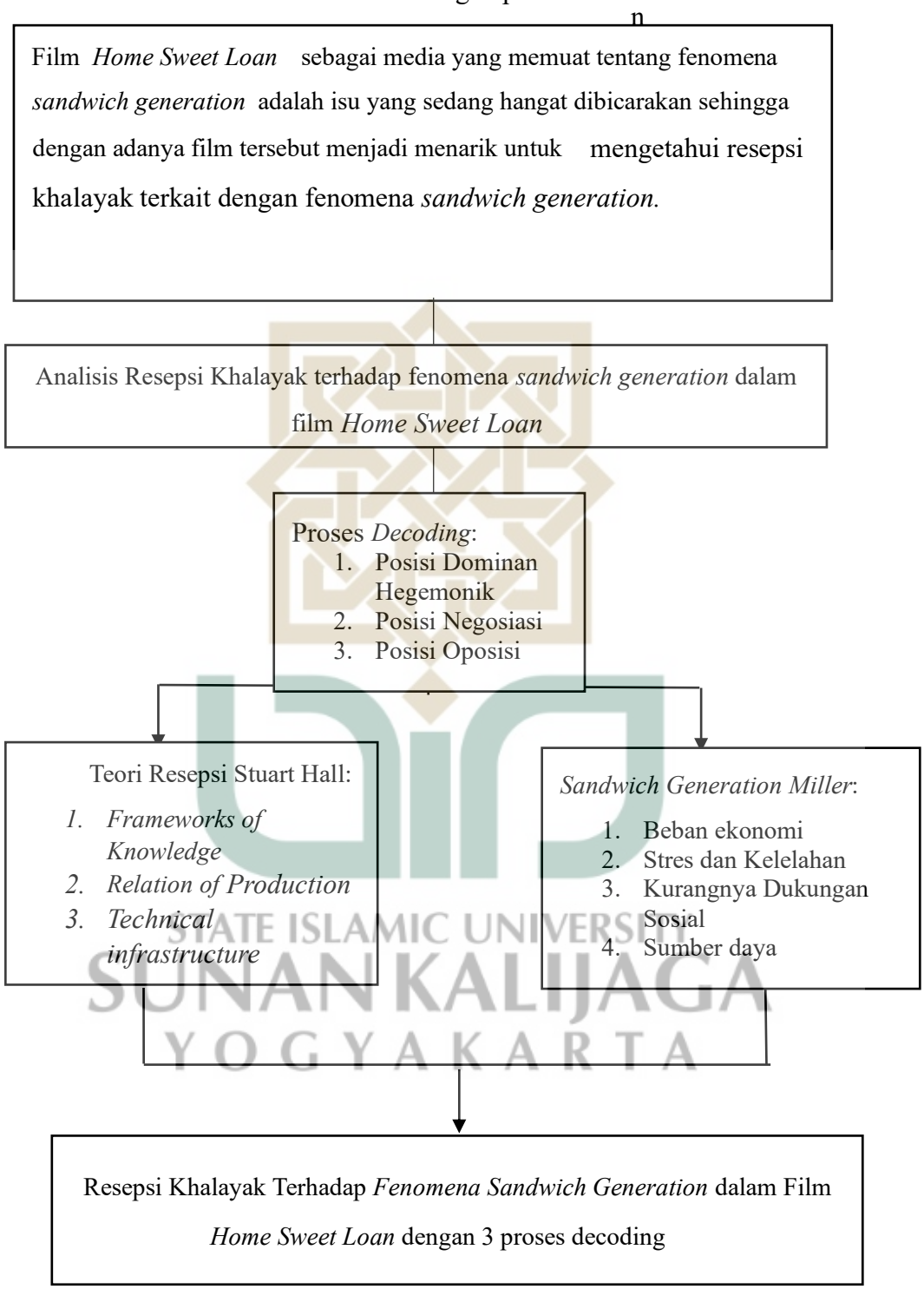
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lembaga eksternal. Dukungan sosial berperan penting dalam mengurangi beban caregiving (Fitri ayu, 2025).

G. KERANGKA PEMIKIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 2. Kerangka pemikiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang memakai sifat subjektif, relatif dan membutuhkan interpretasi karena penelitian ini melihat realitas atau fenomena sebagai suatu hal yang berada dalam diri manusia atau individu (Haryono, 2020). Salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif yaitu selalu mengikutsertakan manusia atau seseorang untuk menjadi responden atau partisipan, dan berusaha agar bisa mendapatkan maknanya dan pemahaman untuk suatu hal yang dianggap "benar" oleh manusia atau individu yang berbeda-beda (Sarosa, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana khalayak menerima dan juga dapat menginterpretasikan pesan-pesan yang didapatkan dari film *Home Sweet Loan.*

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sebuah konsep yang berhubungam dengan "apa" atau "siapa" yang akan diteliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi atau data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yang merupakan orang, benda, dokumen-dokumen dan lainnya (Abdussamad, 2021).

Pada penelitian ini subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Dimana tujuannya adalah untuk menyeleksi para informan yang valid dan kredibel sehingga memudahkan untuk tercapainya tujuan penelitian.

Purposive sampling merupakan sebuah Teknik atau metode pengambilan sampel dari informan atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Selain itu sampel yang dipilih mewakili atau juga bisa dikatakan sebagai penggambaran dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

fenomena yang diteliti dan hasil dari penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling tidak dimaksudkan untuk memberikan sebuah kesimpulan secara generalisasi ataupun secara umum (Haryono, 2020). Metode ini juga adalah metode sampling yang tidak acak, dan mengharuskan peneliti untuk memastikannya dari penentu identitas atau kriteria spesial dari sampel, dan sesuai pada tujuan penelitian sehingga di harapkan untuk mampu menanggapi atau menjawab kasus atau fokus pada penelitian (Lenaini, 2021). Maka dari itu, penentuan informan pada penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Berusia 20-28 tahun.
2. Jenis kelamin Laki-laki dan Perempuan
3. Pernah Menonton *Film Home Sweet Loan*
4. Mengalami sebagai *Sandwich Generation*
5. Domisili Yogyakarta
6. Mengerti isi dari Film *Home Sweet Loan* tentang Fenomena *Sandwich Generation.*
7. Bersedia di wawancara terkait informasi yang dibutuhkan peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian yang di gunakan adalah fenomena yang ingin di teliti dalam sebuah penelitian. Objek penelitian juga bisa di pahami sebagai suatu sasaran dalam penelitian yang mencakup komponen pada situasi sosial berupa aktivitas dipenelitian. Objek penelitian ini ialah resepsi khalayak pada fenomena *sandwich generation* pada film *Home Sweet Loan*.

c. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Yogyakarta, yang menjadi domisili subjek penelitian. Kota Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristiknya sebagai kota multikultural dan kota pendidikan yang menjadi ruang pertemuan berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Keberagaman tersebut memungkinkan peneliti memperoleh variasi perspektif khalayak dalam memaknai fenomena *sandwich generation* yang direpresentasikan dalam film *Home Sweet Loan*. Penelitian akan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Juli hingga 30 Agustus 2025, atau hingga seluruh data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara akan terus dilakukan hingga informasi yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian tercapai secara optimal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data yang menjadi dua bagian yaitu menggunakan data primer dan juga data sekunder. Data primer adalah data yang utama kemudian digunakan untuk penelitian, sedangkan data sekunder merupakan sebuah data yang digunakan sebagai penunjang untuk data primer. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan beberapa Teknik seperti observasi, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi (Morissan, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang didapat melalui percakapan atau tanya dan jawab untuk mendapatkan informasi yang digali secara langsung dari sumber datanya (Triyono, 2021). Hal tersebut juga memungkinkan data yang didapat dari peneliti bersifat lebih mendalam. Maka dari itu peneliti akan melakukan wawancara mendalam secara *face to face* bersama partisipan yang dijadikan sebagai subjek pada penelitian. Pertanyaanpertanyaan disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum melakukan wawancara yang nantinya diajukan kepada narasumber. Tujuan digunakannya teknik wawancara adalah untuk mengumpulkan data yang mendalam, pemahaman konteks, eksplorasi, dan pemahaman subjektivitas.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan melakukan sebuah pengamatan secara langsung di lapangan, baik berperan sebagai partisipan maupun sebagai observer (Triyono, 2021). Peneliti juga akan mencatat semua hasil pengamatan yang dilakukan terkait dengan hal yang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yaitu dengan mengumpulan data dengan cara melihat dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang didapat (Triyono, 2021). Dokumen yang didapat bisa berupa gambar, tulisan, dan juga karya dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah screenshot potongan film home sweet loan dan rekaman wawancara dengan informan yang kemudian di transkip untuk di analisis, serta gambar sebagai bukti berjalannya penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan leterikatan anatara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman itu, dapat di lihat dalam grafik berikut.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti secara logis dan sistemtis, sehingga jauh lebih mudah dipahami.

Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dilapangan baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi resepsi khalayak terhadap fenomena generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang halhal yang kurang penting.dan menyederhanakan hal-hal yang kurang pentig.

Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait resepsi khalayak terhadap fenomena generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan*.

5. Keabsahan Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada penelitian ini, metode keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan tujuan untuk pengecekan dan dijadikan sebagai pembanding atas data yang sudah terkumpul (Moelong, 2007). Praktik dari triangulasi sendiri dibagi kedalam 4 jenis, yaitu sumber, metode, peneliti, dan juga triangulasi teoritik (Gunawan, 2013). Triangulasi sumber merupakan untuk membandingkan infromasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Triangulasi metode adalah untuk membandingkan informasi yang diperoleh menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi peneliti yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti untuk pengumpulan data. Terakhir triangulasi teoritik adalah menggunakan beberapa perspektif dan teori dalam menerjemahkan suatu data (Gunawan, 2013).

Dalam hal ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi ahli merupakan penelaahan data oleh pakar untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi dalam penelitian. Triangulasi ahli dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mewawancarai Dr. Vani Dias Adiprabowo, S.Sn., M.Sn. selaku dosen ilmu komunikasi Universitas Ahmad Dahlan, sekeretaris umum Pengurus Pusat Asosiasi Ilmu Komunikasi Perguruan Tinggi Islam (ASIKOPTI).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Resepsi khalayak terhadap fenomena *sandwich generation* dalam film *Home Sweet Loan*" dengan menggunakan teori resepsi Stuart Hall, dapat disimpulkan bahwa setiap informan memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap representasi fenomena *sandwich generation*. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan (*frameworks of knowledge*), pengalaman hidup dan kondisi sosial (*relation of production*), serta kemampuan informan dalam memahami unsur-unsur teknis film (*technical infrastructure*). Ketiga aspek tersebut membentuk proses decoding yang menghasilkan resepsi yang beragam terhadap pesan yang disampaikan film.

Pada indikator beban ekonomi, mayoritas informan memaknai bahwa film *Home Sweet Loan* berhasil merepresentasikan tanggung jawab finansial yang harus dipikul oleh seorang *sandwich generation*. Informan menilai bahwa tokoh Kaluna menggambarkan realitas seseorang yang harus mengutamakan kebutuhan keluarga dibandingkan kepentingan pribadinya sehingga kondisi tersebut menjadi hambatan dalam mewujudkan impian memiliki rumah sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada indikator stres dan kelelahan, informan menilai bahwa tekanan emosional, kelelahan fisik, serta konflik batin yang dialami Kaluna ditampilkan secara realistis melalui alur cerita, dialog, ekspresi tokoh, dan unsur sinematografi. Representasi tersebut membuat sebagian besar informan merasa memiliki kedekatan emosional dengan tokoh utama karena memiliki pengalaman yang serupa.

Pada indikator dukungan sosial**,** hasil penelitian menunjukkan bahwa informan memandang dukungan dari teman maupun lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi tekanan sebagai *sandwich generation*. Namun, sebagian informan juga menilai bahwa dukungan keluarga dalam film masih belum optimal sehingga beban yang ditanggung tokoh utama terasa

semakin berat.Sementara itu, pada indikator sumber daya, informan memaknai bahwa keterbatasan pendapatan, kesempatan ekonomi, dan akses terhadap kepemilikan rumah menjadi tantangan utama yang dihadapi *sandwich generation*. Film dinilai mampu menggambarkan bagaimana keterbatasan sumber daya dapat memengaruhi keputusan hidup seseorang.

Berdasarkan proses decoding Stuart Hall, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan berada pada Dominant Hegemonic Position, yaitu menerima pesan film sesuai dengan makna yang ingin disampaikan pembuat film bahwa fenomena *sandwich generation* merupakan realitas sosial yang banyak dialami generasi muda dan memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi maupun psikologis individu. Sebagian informan berada pada Negotiated Position, yaitu menerima pesan utama film tetapi menyesuaikannya dengan pengalaman dan kondisi keluarga masing-masing. Sementara itu, terdapat informan yang berada pada Oppositional Position, yaitu memiliki penafsiran berbeda terhadap representasi *sandwich generation* karena menganggap bahwa tidak semua individu yang membantu keluarga dapat dikategorikan sebagai *sandwich generation* dan setiap keluarga memiliki dinamika yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa resepsi khalayak terhadap fenomena *sandwich generation* dalam film *Home Sweet Loan* bersifat beragam dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pengetahuan, kondisi sosial, serta kemampuan khalayak dalam menginterpretasikan pesan audiovisual yang disampaikan film. Meskipun menghasilkan posisi resepsi yang berbeda, secara umum film *Home Sweet Loan* berhasil menampilkan fenomena *sandwich generation* secara realistis sehingga mampu membangun pemahaman dan kedekatan emosional penonton terhadap realitas yang dialami generasi muda saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan hasil dari yang dilakukan oleh peneleiti, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan kekuatan bagi semua pihak yang terlibat pada penelitian ini, berikut pemaparannya :

1. Bagi penulis, disarankan dan diharapkan untuk terus memberikan kontribusi pemikiran, gagasan, ide yang diperoleh sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dan berdampak positif bagi penulis dan masyarakat luas.

2. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan teori atau pendekatan lain dalam ilmu komunikasi. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang berbeda sehingga pembahasan mengenai fenomena *sandwich generation* dalam media menjadi lebih mendalam dan beragam.

3. Selain mengkaji film *Home Sweet Loan*, penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek media lain yang mengangkat isu *sandwich generation*, seperti serial, dokumenter, atau konten media digital. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana media yang berbeda membangun representasi terhadap fenomena tersebut dan bagaimana khalayak memberikan pemaknaan terhadapnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, T. W. (2025). Cognitive Communication terhadap Persepsi Penonton pada Film Sweet Loan (Studi Kasus pada Akun Instagram @homesweetloanfilm). *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, *6*(1), 857–868. https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1301

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Berger, P., & Luckman, T. (1966). *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge Penguin Books*.

Conway, K. (2020). *The Art of Communication in a Polarized World*. Athabasca University Press. https://doi.org/10.15215/aupress/9781771992930.01

Dyah, A. (2007). Makna Simbolis pada Unsur Visual Kostum Tari Topeng Babakan Cirebon Keni Arja di Desa Slangit. *ITB Journal of Visual Art and Design*, *1*(2), 224–245. https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2007.1.2.5

Gitman, L., & Zutter, C. (2015). *Principles of Managerial Finance, 14th Edition* (14 ed.).

Gunarti Sari, D. (2025). Representasi Makna Konflik Internal Tokoh Kaluna Pada Film Home Sweet Loan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, *9 No 3*. https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v9i3

Farida, A. R., & Si, M. (2023). Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1445 H/2023 M

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.

Hadiwijaya, A. S. (2023). Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa. *Dialektika Komunika Jurnal Kajian Komunikasi dan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pembangunan Daerah, *11*(1), 75–89. https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3498

Hall, S., Evans, J., & Sean, N. (2013). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices Culture, Media and Identities series*.

Haretri, A. I. D., & Prabowo, D. P. (2025). *Analisis Film "Home Sweet Loan" Terkait Isu Sosial Sandwich Generation menggunakan Teori Semiotika John Fiske*.

Haryono, C. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif*.

Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, *9*(1), 163–180. https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146

Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori& Praktik*. 2019.

Hs, H. H., & Karyono, O. (2024). Eksistensi Anak Generasi Sandwich Menurut Pandangan Islam. *AN-NISA*, *17*(1), 41–50. https://doi.org/10.30863/an.v17i1.6731 Imron, I., & Aka, K. (2018). *Fenomena Sosial*.

Kaban, B. D. D. (2024). Birrul-Walidain dan Implikasinya Terhadap Sandwich Generation (Studi QS. Al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah). *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, *2 Nomor 2*(Vol 2 No 2 (2022): Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies)

Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022a). Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial. *Share: Social Work Journal*, *12*(1), 77. https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khorinur, M., Sagiyanto, A., & Astuti Diah, F. (2025). Representasi Generasi Sandwich Dalam Film Home Sweet Loan: Analisis Semiotika Roland Barthes. *2-10- 2025*, *No 2*.https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Kusumaningrum, F. A. (2018). Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *23*(2), 109–120. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art3

Lenaini, I. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*. 33–39. https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075

Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2011). *Theories of human communication* (Eleventh edition). Waveland Press, Inc.

Masruroh, L. (2024). *Resepsi Audiens Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film "Perjalanan Pembuktian cinta"* [Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad SiddiqJember].https://digilib.uinkhas.ac.id/34672/1/SKRIPSI%20LULUK%20MASRUR OH%20FIKS.pdf

Moelong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. (2019). *Riset Kualitatif* (Pertama). 2019.

Muhtar Latuconsina, Y. (2016). Mengungkap Fenomena Potongan Angsuran Murabahah di Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*,*17*(2), 132–140. https://doi.org/10.18196/jai.2016.0050.132-140

Oka Tusyono, W. D., & Aditya Dimas, P. (2023). Peran Sutradara dalam Pembuatan Film Dokumenter Kakao and The History of Land Settlement Called Glenmore (Studi Kasus Production House Arsa Visual Banyuwangi). *08-11-2023*, *1 No. 1*. https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i1.1905

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedrtiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). *Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film "Dua Garis Biru." 1*. https://doi.org/10.18196/ja.1101

Rizal, M. (2018). *1Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar Email: Muhammadrizal@gmail.com 2Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar Email: Syaribulan@unismuh.ac.i 3Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar Email: Sittifatimahtola@unismuh.ac.id*.

Sarosa, S. (2021). *Analisis data Penelitian Kualitatif*.

Siregar, M. L., & Prihatin, D. S. (2025). *Analisis Teori Resepsi Tentang Film Pendek Lorong Buku Sebagai Promosi Perpustakaan*. *9 Nomor*

Shihab, Q. M. (2002). Tafsir Al-Misbah. Dalam *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 1). Lentera Hati.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alpabeta.

Suhadi, M., & Deri Hanafy, D. (2024). Strategi Manajemen Produksi Dalam Karya Film Dokumenter Garis Pelakon - Kemenparekraf. *29-02-2024*, *6 No 1*. https://doi.org/10.51977/jsm.v6i1.1590

Taylor, P., Parker, K., Patten, E., & Motel, S. (2013). The Sandwich Generation Rising Financial Burdens for Middle-Aged Americans. Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*.

Widiastuti, T., & Syafiya, F. N. (2024). Analisis Resepsi Pada Pemaknaan Keluarga Ideal Dalam Film Layangan Putus The Series. *MediaKom: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, *13*(2), 101. https://doi.org/10.22441/mediakom.v13i2.21450

Wasetyo, T. A., Safrudin, W. R., Mulyana, Y. T., Fadillah, F., & Putra, A. F. D. (2023). Analisis Makna Visual Terhadap Film Joker Dengan Menggunakan Teori Encoding Dan Decoding.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yuliana, S. (2021). Comparison of Child Health between Sandwich Generation and Non-Sandwich Generation. Populasi, 29(1), 33. https://doi.org/10.22146/jp.67199

Yusuf, M. (2021). Industri Perfilman dan Mekanisme Apresiasi: Dampak Penghargaan terhadap Nilai Komersial dan Artistik. *2021*, *1*.

Yuting Xie, M. A. I. B. Y. (2022). *An Overview Of Stuart Hall's Encoding And Decoding Theory With Film Communication*. https://doi.org/10.5281/ZENODO.5894796

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA